

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa usia dini adalah masa keemasan yang menentukan pola kehidupan individu mendatang, dengan bekerja tentunya berpengaruh terhadap waktu yang dimiliki anak. Semestinya pada masa itu anak berhak mendapatkan waktu untuk bermain dan bereksplorasi sesuai dengan dunianya, namun dengan bekerja dapat menyita waktu bermainnya. Berdasarkan teori yang dikemukakan Hurlock bahwa “pada rentang masa usia tersebut anak masih pada tahap usia bermain”.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut Hurlock menyatakan bahwa di usia itu minat bermain anak meningkat. Rasa ingin tahu anak terhadap hal-hal baru membuat anak menikmati dunianya bebas bereksplorasi sehingga dapat mengasah keterampilan yang dimiliki anak tersebut. Berbagai perkembangan diharapkan terjadi pada diri anak saat berada di jenjang PAUD, seperti kemampuan motorik, kognitif, bahasa, dan social emosional. Perkembangan motorik anak dapat mempengaruhi zona otak

---

<sup>1</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga,1992), h. 148.

lain.<sup>2</sup> Menurut Kato, ketika bayi yang baru lahir hanya dapat menggerakkan tubuhnya, karena belum dapat berbicara. Hal ini disebabkan oleh giginya belum dapat menggerakkan mulut atau belum bisa berkata apa-apa. Kondisi ini juga bisa disebabkan oleh belum matangnya zona otak yang menggerakkan mulut dan lidah. Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa zona otak motorik dapat mempengaruhi zona otak lain terutama saat menggerakkan tangan, kaki, mulut dan lidah yang dapat merangsang zona otak lain.

Pada konteks perkembangan motorik anak, bahwa “semakin kita melakukan gerak motorik dan koordinasi dengan gerak berirama maka area motorik akan berkembang dan memperbanyak koneksi antar sel saraf (*neuron*). Hal ini ditandai dengan perkembangan otak area motorik berkembang lebih dulu sejak lahir sampai usia 6 tahun. Ketika melihat otak bayi baru lahir dengan MRI, dapat mengetahui bahwa zona otak pada bayi belum berkembang, sehingga kira-kira kita hanya dapat melibatkan “batang”kecil pada zona otak motorik. Oleh karena itu, anak pada usia 3-6 tahun mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik-motoriknya.

---

<sup>2</sup> Toshinori, kato, 2015, Otak Ideal: Makin Berumur Makin Brilian, Bandung(ID): Penerbit Qanita, hal. 122.

Gerak dasar yang harus dikuasai anak usia 4-6 tahun adalah (1) Gerak lokomotor meliputi; berjalan, berlari, *hop* (jangkit), melompat atau meloncat, *skip* (*skipping*), *sliding*, berderap (*gallop*), dan *leaping*. (2) Gerak nonlokomotor, adalah gerakan yang berporos pada sendi meliputi; goyangan, ayunan, mengkerut atau menekuk, meregang/meluruskan, dan putaran. (3) Keterampilan *manipulatif* meliputi; melempar, melontarkan, menangkap, dan menendang. Dari sekian banyak gerak dasar yang harus dikuasai oleh anak usia 4-6 tahun dapat diajarkan kepada anak dengan melakukan aktifitas ritmik. Aktifitas ritmik di dalamnya ada gerak berirama. Supaya pembelajaran menarik, meriah, dan semangat maka gerak berirama diiringi dengan musik.

Aktivitas ritmik merupakan istilah baru yang dipergunakan dalam pendidikan jasmani di Indonesia. Dengan hadirnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, dan Kurikulum 2013 (K-13) secara tegas memasukkan aktivitas ritmik sebagai salah satu muatan materi dalam gerakan motorik kasar di PAUD dan harus direspon oleh guru-guru PAUD.

Kehadiran aktivitas ritmik dalam materi gerak motorik kasar dianggap oleh sebagian guru sebagai sesuatu yang memberatkan. Hal ini dapat diketahui dari sebagian besar guru yang tidak melaksanakan

pembelajaran aktivitas ritmik bagi anak didik seperti yang diharapkan oleh kurikulum. Alasannya bermacam-macam, seperti karena tidak memiliki *tape recorder*, kaset, *sound system* serta guru yang tidak menguasai materi aktivitas ritmik, terlebih guru yang tidak suka membelajarkan aktivitas ritmik.

Guru PAUD dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengajarkan materi-materi motorik kasar minimal materi-materi seperti yang tercantum dalam kurikulum PAUD, agar tujuan pembelajaran motorik kasar dapat tercapai serta kebutuhan anak akan bermacam-macam gerak dapat terpenuhi. Melalui aktivitas ritmik, kebutuhan akan gerak dasar anak dapat dikembangkan. Sebagaimana dikatakan oleh Adams dan Rahamtoknam bahwa “Gerak untuk keterampilan tubuh dibedakan lokomotor, nonlokomotor, dan *manipulatif*.”<sup>3</sup>

Sebelum istilah aktivitas ritmik muncul dalam kurikulum PAUD, ada istilah senam irama, yaitu gerak-gerak senam yang diiringi oleh irama, sehingga hanya sebatas gerak senam, seperti yang dikemukakan oleh Cholik dan Lutan menyatakan bahwa senam irama merupakan sebuah

---

<sup>3</sup> Adams dan Rahamtoknam, Ragam Gerak Motorik, Jakarta(ID): Rineka Cipta Karya, 1988, h.21-22.

corak senam yang menekankan irama dalam pelaksanaan gerakannya.<sup>4</sup> Senam irama sangat erat hubungannya dengan bidang seni yaitu seni musik dan seni tari, seperti dikemukakan oleh Syarifuddin dan Muhadi, bahwa perkembangan senam irama itu mulai timbul bersamaan dengan adanya perubahan di dalam bidang seni panggung, seni musik, dan seni tari.<sup>5</sup>

Pengertian aktivitas ritmik lebih luas, yaitu mencakup semua rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama. Sebagaimana dikemukakan oleh Mahendra, bahwa “aktivitas ritmik itu mencakup rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama disesuaikan dengan perubahan tempo atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik.”<sup>6</sup> Aktivitas ritmik memiliki karakteristik sebagai gerak kreatif yang lebih dekat ke wilayah seni, sehingga pembahasan aktivitas ritmik disandarkan pada teori tari atau dansa.

Aktivitas ritmik dalam pembelajaran motorik kasar dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengembangkan orientasi gerak tubuh,

---

<sup>4</sup> Toho Cholik dan Rusli Lutan, *Seni dan Gerak Senam Irama*, Jakarta(ID): Rosda Karya, 1997, h.58.

<sup>5</sup> Aip Syarifuddin dan Muhadi, *Perkembangan Senam Irama*, Bandung(ID): UNPAD Press, 1992, h.118.

<sup>6</sup> Agus Mahendra, *Pemahaman Gerak Ritmik dan Ekspresi*, Jakarta(ID): Rosda Karya, 2008, h.10.

sehingga anak-anak memiliki unsur-unsur kemampuan tubuh yang multilateral. Menurut Syahara, bahwa “aktivitas ritmik termasuk menari dalam pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembentukan dasar gerak anak”.<sup>7</sup> Anak akan selalu tertantang bagaimana mereka dapat mengungkapkan diri melalui gerakan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sejauh guru mampu memberikan kegiatan ini secara tepat, maksudnya memberikan bimbingan kepada anak untuk dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui gerak. Setiap anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara individual, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi anak.

Pembelajaran senam irama di PAUD disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini sebagai gerak reflektif maupun berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan. Melalui senam irama kita mencoba bagaimana gerak berirama dibawa ke arah yang alamiah sesuai dengan sifat serta karakteristik anak.

Alam di sekitar kita merupakan sekumpulan suara yang berirama, misalnya suara angin yang meniup pepohonan muncul karena adanya tekanan udara. Tekanan udara yang berbeda-beda menyebabkan angin yang akan dapat menghasilkan irama. Seperti kita ketahui bersama

---

<sup>7</sup> Sayuti Syahara, *Aktivitas Ritmik dan Gerak Dasar*, Jakarta(ID): Grasindo, 2004,h.12.

bahwa hasrat untuk bergerak bagi anak sangat luar biasa. Namun kita sadar bahwa anak terutama anak usia dini penuh dengan imajinasi, impian, lamunan dan apa yang mereka lihat akan ditirukan serta terkadang menjadi idolanya. Sekelompok orang berjalan berbaris seolah-olah menirukan sekelompok tentara yang berjalan tegap.

Hasrat bergerak dari anak yang begitu besar tidak boleh kita hambat, dan bersalah apabila kebebasan bergerak tidak ada yang mengarahkannya sama sekali. Kita sering melihat anak-anak bermain, bernyanyi dengan irama yang mereka temukan, merasakan irama yang muncul dari dalam dirinya serta dari alam di sekitarnya. Biarkan mereka bergerak sesuai dengan kemauan dan imajinasinya yang menyatu dengan alam secara bebas.

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Berkaitan dengan perkembangan fisik, Kuhlen dan Thompson dalam Yusuf mengemukakan bahwa: Perkembangan fisik individu meliputi empat aspek<sup>8</sup> Beberapa aspek tersebut yaitu (1) sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan

---

<sup>8</sup> Yusuf. 2006, Perkembangan Fisik Anak Usia Dini, Jakarta(ID): Rineka Cipta

kemampuan motorik; (3) kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Pada masa pertumbuhan fisik anak usia 4-6 tahun sangat perlu melakukan berbagai aktivitas, karena sangat diperlukan untuk pengembangan otot-otot besar (*big muscle*) maupun otot-otot kecil (*sccond muscle*). Umur 4-6 tahun pertumbuhan fisik anak dapat terjadi secara optimal karena secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Kegiatan yang dilakukan secara aktif menentukan pertumbuhan fisik anak dan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik atau motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum, misalnya saja anak yang kurang terampil menendang bola akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengikuti permainan sepak bola, seperti yang dilakukan teman sebayanya. Hal itu menyebabkan anak menarik diri dari lingkungan teman-temannya. Lebih lanjut, Samsudin mengungkapkan bahwa aktivitas atau kondisi bergerak



pada anak TK sangat tinggi (dominan) berdasarkan hasil pengamatan 70-80% anak TK melakukan gerak pada proses belajarnya.<sup>9</sup>

*The Dietary Guidelines* dari *The Department of Health and Human Services (HHS)* mengungkapkan bahwa “setiap anak usia 2 tahun atau lebih harus melakukan kegiatan fisik tingkat menengah-sulit selama 60 menit setiap harinya.”<sup>10</sup> Kegiatan fisik secara aktif dengan menggunakan olah tubuh mengakibatkan peserta didik mempunyai perkembangan gerak tubuh yang selaras dan harmonis sehingga yang bersangkutan kelak mempunyai kemampuan perkembangan gerak yang baik. Sejalan dengan Hildayani menyatakan bahwa “lebih kurang 80% dari sejumlah anak mengalami gangguan perkembangan, juga mengalami kesulitan pada pengaturan keseimbangan tubuh”.<sup>11</sup>

Berdasarkan pada kegiatan fisik anak umur 4-6 tahun yang begitu aktif maka masalah gerak dan belajar gerak menjadi sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus. Penanaman gerak yang benar sangat penting sebab akan sangat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak. Penanaman gerak motorik yang benar serta pengembangan

---

<sup>9</sup> Samsudin, *Belajar Gerak Motorik*, Jakarta(ID): Penerbit Kencana, 2005,h.5.

<sup>10</sup> The Dietary Guidelines.2005. *The Department of Health and Human Service (HHS)*. [Internet]:[Diunduh pada 2016 Nov 20]; Tersedia pada: <http://www.kidshealth.org/Kids and Exercse/Januari2008>)

<sup>11</sup> Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, Tangerang(ID): Universitas Terbuka Kementerian Kehidupan, 2014,h.16

optimal merupakan salah satu tugas dan fungsi utama pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini. Sebab pendidikan pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini merupakan diagnosa secara dini dan berkala terhadap kemampuan gerak dasar yang optimal pada usianya yang kontribusinya dapat memaksimalkan kemampuan untuk mendapatkan kesenangan melalui gerak. Anak akan mendapatkan kualitas gerak yang berkelanjutan dari gerak dasar yang benar menuju kepada gerak khusus yang dibutuhkannya.

Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak disebut perkembangan motorik. Secara umum, perkembangan motorik bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu dibanding motorik halus. Ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting, misalnya. Pada usia 3 tahun, sesuai dengan perkembangannya, anak umumnya sudah menguasai sebagian besar keterampilan motorik kasar.

Keterampilan motorik ini pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Sehingga dapat dikatakan, setiap gerakan yang dilakukan oleh seorang anak, sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai

bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Karena proses kematangan masing-masing anak tidak selalu sama, maka laju perkembangan antara anak satu dengan yang lainnya bisa saja berbeda. Ada anak yang sudah bisa berjalan ketika usianya 10 bulan, misalnya, sementara anak lain di usia 13 bulan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya, karena setiap anak mempunyai pola perkembangan kepribadian tertentu yang dipengaruhi oleh keadaan jasmani, mental intelektual, dan emosi. Keadaan fisik mempengaruhi tingkah laku dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, perkembangan motorik juga dipengaruhi oleh unsur-unsur yang menentukan yaitu otot, syaraf, dan otak.

Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak. Hal itu disebabkan pada usia ini badan anak masih begitu lentur dan mudah diarahkan. Ditambah dengan kesenangannya bereksplorasi dan seperti tak mengenal rasa takut, maka segala gerakan yang diajarkan pada anak akan dianggapnya sebagai suatu permainan yang menyenangkan.

Berbagai manfaat bisa diperoleh anak ketika ia semakin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga jadi lebih mandiri dan percaya diri.

Anak semakin yakin dalam mengerjakan segala sesuatu karena sadar akan kemampuan fisiknya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya, biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak teman sebaya, seperti berlompat-lompatan dan berkejar-kejaran.

Menurut Ensiklopedia Indonesia, motorik yang sebenarnya adalah “bentuk tingkah laku gerakan manusia yang dapat diobservasi yang berhubungan dengan aktivitas otot”.<sup>12</sup> Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Sebagai salah satu karakteristik perkembangan motorik, motorik kasar mempunyai keterampilan-keterampilan yang mendukung aktifitas kerja motor. Seorang psikolog pendidikan Kathleen D. Paget dalam bukunya *psychoeducational assessment of preschool children* memberikan berbagai pengertian dan masing-masing dimensinya tentang keterampilan motorik kasar. Dia memberikan pengertian terhadap

---

<sup>12</sup> Kamus Psikologi, *Henry Sitanggang*. Motorik (Jakarta : Ikhtiar Barn – Van Hoevem 1983) hal 272

keterampilan motorik kasar dan aspek-aspeknya sebagai “*projection of body (running, jumping, hopping, slide down)*”. Dari pandangan ini, keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang berproyeksi dengan gerakan tubuh seperti berlari, melompat, meloncat, dan meluncur. Beliau juga memberikan pengertian *body manipulated (signing, twining, rolling, humbling, balance skill)*. Secara bebas, pengertian ini mengartikan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan gerakan manipulasi tubuh yang meliputi bahasa tubuh, memutar badan ke kanan dan ke kiri, menggelindingkan badan, membungkukan badan serta keseimbangan tubuh. Beliau juga menambahkan dalam pembahasannya mengenai keterampilan motorik kasar, bahwa motorik kasar merupakan object manipulated ball (*throwing, catching*) yang berarti keterampilan ini adalah gerakan manipulasi objek / bola dengan gerakan-gerakan seperti menangkap atau melempar.<sup>13</sup>

Belajar keterampilan gerak berhubungan dengan keterampilan fisik seseorang menggunakan anggota tubuh yang dimilikinya, disamping itu belajar keterampilan gerak juga memerlukan intelektualitas, karena didalam keterampilan gerak bukan semata-mata melakukan gerakan anggota tubuh saja, tetapi juga memerlukan pengertian, pemahaman, dan

---

<sup>13</sup>Kathleen D Paget, *Psychoeducational Assesment of Preschool Children* (New York : Grunp and Straton, 1983) hal 226

penguasaan terhadap prosedur gerakan yang harus dilakukan. Belajar gerak atau belajar motorik adalah seperangkat proses yang bertalian dengan latihan atau pengalaman yang mengantarkan kearah perubahan permanen dalam perilaku terampil.<sup>14</sup>

Sebagai penunjang pembelajaran senam irama serta untuk mencapai tujuan ilmu kepelatihan maka senam irama yang akan menjadi pokok kajian akan didesain sesuai dengan konsep senam aerobik. Dalam proses latihan senam aerobik ada tahapan yang harus dilakukan yaitu : pemanasan, inti 1, inti 2, dan pendinginan. Supaya proses sistem cardiovascular dan sistem kerja otot membentuk grafik naik perlahan dan pada mencapai puncak latihan lalu turun secara perlahan.

Peneliti mulai melakukan penelusuran data awal untuk mengategorisasi beberapa fakta untuk dijadikan landasan dasar untuk dilakukan penelitian. Dari hasil penelusuran tersebut diketahui beberapa fakta seperti, Proses belajar senam irama anak-anak yang terlihat kurang cakap dalam gerakan koordinasi tangan dan kaki, gerakan non lokomotor mengayun tangan seperti menirukan orang berjalan dan berlari belum memperlihatkan gerakan yang baik, gerakan yang bersifat koordinatif seperti jalan ditempat dengan mengayunkan tangan masih memerlukan

---

<sup>14</sup> Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik*, Pengantar Teori dan Metode. Jakarta : Depdikbud, Dikjen, Dikti, PPLPTK, 1998) hal 101

pengulangan gerak agar semakin baik, kecakapan gerak terutama gerak dasar seperti gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif masih memerlukan latihan berulang agar semakin baik, kecenderungan anak dalam melakukan berbagai gerak dalam senam masih memperlihatkan gerakan satu-satu, kaki bergerak digabung dengan gerakan tangan, respon pertama yang diperlihatkan adalah kaki bergerak tangan diam, Guru memerlukan masih memerlukan pelatihan yang benar agar tahapan senam irama dapat dilaukan dengan baik.

Fakta-fakta yang merupakan hasil penelusuran tersebut menjadi asumsi dasar untuk melakukan penelusuran lebih jauh lagi, untuk mendalami dan melihat gambaran yang lebih utuh mengenai permasalahan di lapangan. Berdasarkan penelusuran ini maka diperoleh fakta lain yaitu; *Pertama*, Kurangnya pengetahuan Guru PAUD terhadap senam irama untuk anak usia dini (AUD); *kedua*, kurangnya inovasi gerakan dalam senam irama untuk AUD; *Ketiga*, adanya beberapa jenis gerakan dalam senam irama yang belum dipahami dan dikuasai oleh Guru PAUD; *Keempat*, pemahaman mengenai otot inti yang merupakan komponen dasar dalam gerak belum dipahami dengan baik oleh guru.

Harapan dari kegiatan senam irama adalah untuk meningkatkan semangat saat berolahraga. *Antusiasme* atau semangat ini didukung oleh kegiatan senam irama dengan iringan musik serta ritme gerakan

yang mampu meningkatkan semangat dan keceriaan serta kebugaran tubuh manusia. Sayangnya harapan tersebut tak didukung oleh latihan dan gerakan senam Irama yang sesuai atau mengikuti prosedur. Selain itu, tidak adanya variasi gerakan dan irama musik yang bervariasi serta senam yang sekarang dilakukan pada AUD adalah senam yang bersifat hafalan bukan hasil dari gerakan yang diciptakan oleh guru AUD.

Bertitik tolak dari uraian di atas, peneliti tertarik penelitian dengan judul “Mengembangkan Media Pembelajaran Audio Visual Senam Irama untuk Guru Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun”. Untuk melakukan penelitian tersebut, tentunya tak lepas dari pemahaman tentang perkembangan fisik Anak usia dini. Di samping pemahaman tentang fisik Anak, juga perlu mengetahui juga kondisi mental anak. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian serta meningkatkan keterampilan pengajaran guru yang mengajarkan Senam Irama. Kedua hal tersebut tentunya penting untuk membantu dalam pengembangan model senam irama untuk AUD.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka fokus penelitian yang dilakukan adalah pengembangan media *audio visual* senam irama untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun bagi guru taman kanak-kanak.



### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana mengembangkan kegiatan senam irama melalui media pembelajaran *audio visual* ?

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan jumlah referensi ilmiah berkaitan dengan pengembangan anak usia dini yang berkaitan dengan motorik kasar dan pengembangan senam irama.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada lembaga setempat untuk lebih memperhatikan pengembangan potensi anak usia dini dalam aplikasi pembelajarannya.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bagi guru untuk mengembangkan motorik kasar secara integratif dalam aplikasi pembelajaran yang dilakukannya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai konsep dasar Anak Usia Dini, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan motorik kasar dan media pembelajarannya.